

PENGUATAN POLITIK REPRESENTATIF BAGI PEMILIH PEMULA PILKADA 2024 DI MA AL-IHSAN KREBET BULULAWANG KABUPATEN MALANG

M. Barqah Prantama*, Ahmad Zaki Fadlur Rohman, George Towar Ikbar Tawakkal

Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

*Koresponden penulis: barqahprantama@ub.ac.id

ABSTRAK

Peran pemilih pemula sangat penting dalam menjaga pemerintahan yang representatif dan bertanggung jawab. Namun, banyak pemilih pemula belum memahami konsep politik representatif dan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan, Kreet, Bululawang, Kabupaten Malang, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami peran mereka sebagai pemilih yang cerdas dan kritis. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi yang disampaikan oleh para akademisi. Melalui pendekatan interaktif, siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. Hasil kegiatan menunjukkan pemahaman siswa tentang politik representatif dan kesadaran mereka akan pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan untuk menjadi pemilih cerdas dan kritis, sehingga dapat berkontribusi pada proses demokrasi yang lebih baik.

Kata Kunci:

politik representatif; pemilih pemula; kesadaran politik

PENDAHULUAN

Kontribusi Pemilih Pemula sangat penting dalam sistem politik demokratis, terutama pada Pilkada 2024. Pemilih Pemula yang umumnya berusia 17-21 tahun¹, akan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali, termasuk siswa di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kreet Bululawang Kabupaten Malang. Mereka memerlukan pemahaman kuat mengenai konsep politik representatif. Saat ini, tantangan terbesar yang dihadapi oleh pemilih pemula adalah minimnya pengetahuan dan kesadaran tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam proses demokrasi, serta lemahnya partisipasi dalam ajang pemilihan umum.²

Kurangnya sosialisasi dan pendidikan politik bagi pemilih baru berdampak pada kurangnya kematangan dalam mengikuti dan menyikapi proses demokrasi. Kebutuhan akan pendidikan politik dasar menjadi semakin penting di tengah

¹ Marissa Marlein Fenyapwain, "Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilu Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounlet Kecamatan Kakas", *Jurnal "Acta Diurna"* 1, No. 1 (2013). Hal. 6-7.

² Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia, "Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024" *Jurnal Hukum Tata Negara* 2, No.2 (2023). Hal. 190.

berbagai kendala saat ini, seperti rendahnya sosialisasi pemilu di tingkat pendidikan dan kurangnya pembekalan formal terkait wawasan kebangsaan dan politik bagi usia pemilih pemula.

Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mendorong keterlibatan aktif pemilih pemula dalam Pilkada melalui program penguatan politik representatif. Terdapat kekhawatiran bahwa kurangnya kesadaran dan pendidikan politik di kalangan pemilih pemula akan menurunkan tingkat partisipasi politik pada pemilu berikutnya.³ Di era informasi yang dinamis ini, pemilih pemula sering kali mendapatkan informasi yang tidak terstruktur atau bahkan informasi yang bersifat misinformasi, sehingga perlu adanya pembekalan yang benar dan mendalam terkait dengan hak pilih serta pemahaman politik representatif. Dalam konteks usia pemilih pemula, pemahaman akan representasi politik tidak hanya berarti hak suara, tetapi juga kemampuan untuk memahami calon, kebijakan, dan dampak keputusan politik terhadap kehidupan mereka. Selain itu, keberadaan pengaruh sosial, seperti pandangan dari keluarga dan komunitas, juga memberikan tantangan tersendiri dalam mendorong kepercayaan diri bagi para pemilih pemula dalam menentukan pilihannya.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyampaikan pemahaman mendalam tentang konsep politik representatif kepada siswa-siswi Madrasah Aliyah Al-Ihsan agar mereka mampu memahami peran pentingnya sebagai pemilih pemula yang cerdas dan kritis. Melalui program ini, diharapkan para siswa dapat memahami bagaimana suara mereka berkontribusi terhadap kualitas kepemimpinan daerah serta dapat membuat pilihan yang berdasarkan wawasan yang mendalam dan tidak sekadar mengikuti arus atau *trend* yang ada. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk berdiskusi secara langsung mengenai isu-isu yang relevan dengan pemilu dan pemerintahan daerah sehingga tercipta pemilih yang lebih siap dalam menghadapi pemilihan umum nantinya.

Dalam kajian pustaka, studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan politik sejak dini, khususnya bagi pemilih pemula, berdampak positif terhadap partisipasi politik dan kualitas pilihan mereka. Dalam hal ini, pemilih baru harus memiliki pengetahuan mengenai situasi politik, sanksi terkait golput, dan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya berpartisipasi dalam Pemilu dan Pilkada 2024. Pada saat yang sama, pendidikan politik harus diperkuat agar pemilih baru tidak hanya berperan sebagai subjek politik tetapi juga sebagai aktor politik⁴. Dengan menerapkan pendidikan politik, para pemilih baru di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Krebet diharapkan menjadi generasi yang “melek politik”, mampu bersinergi dan berpartisipasi dalam upaya pembangunan, serta memahami dirinya secara hukum dan materil mampu mengakui hak dan tanggung jawabnya, serta aktif dan kreatif dalam menjaga demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

³ Elen Pitria dkk, “Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3, No. 3 (2023). Hal. 211.

⁴ K. B. Prasetyo, N. A. Putri dan D. Pramono, “Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial,” in *Konservasi Pendidikan* Jilid 3, Semarang, Unners, 2022, pp. 1-28.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diterapkan melalui pendekatan pendekatan interaktif, untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai politik representatif, partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab. siswa diberi materi dan diskusi tentang pentingnya partisipasi demokratis dan cara memilih yang bertanggung jawab.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh tim pengabdian, yaitu; 1) Melakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang politik representasi untuk selanjutnya disusun menjadi materi ajar; 2) Selanjutnya, sebelum dimulai pemaparan sosialisasi Tim Pengabdian melakukan *pre-test* untuk nantinya akan diukur tingkat pemahaman siswa; 3) Tim Pengabdian melaksanakan pemaparan mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam proses pemilihan umum serta politik representative; 4) Tim Pengabdian memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan-pertanyaan apa saja seputar politik representatif bagi pemilih pemula dalam pemilu; 5) Dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman pada siswa setelah diberikannya pemaparan dan sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang diadakan di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Kribet Bululawang Kabupaten Malang dengan fokus pada penguatan pemahaman politik representatif bagi pemilih pemula, berhasil dilaksanakan dalam beberapa tahapan yang terstruktur. Kegiatan ini terdiri dari identifikasi melalui survei wawancara untuk mengetahui pemahaman dasar siswa tentang politik representasi, penyusunan materi sosialisasi dan kegiatan sosialisasi atau pembekalan materi.



Gambar 1. Sesi pemaparan materi

Sebelum sosialisasi dilaksanakan, adapun kegiatan survei atau wawancara oleh tim pengabdian untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai konsep pemilu dan politik representatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa belum memahami secara jelas konsep dasar pemilu dan politik representatif pada pemilihan umum. Hal ini menunjukkan perlunya program pendidikan politik

yang mampu menjelaskan dasar-dasar representasi politik secara jelas dan mudah dipahami.

Selanjutnya dalam tahap kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam tiga sesi yaitu *pre-test*, sesi penyampaian teori demokrasi dan politik representatif serta penjelasan tentang tata cara pemilu yang benar, dan yang terakhir sesi *post-test*. Sebelum dimulai pemaparan materi, Tim Pengabdian melakukan *pre-test*, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mencakup aspek pemahaman mereka tentang pentingnya hak suara, peran pemilih dalam demokrasi, serta faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih calon pemimpin. Hasil dari *pre-test* ini akan menjadi tolok ukur untuk melihat sejauh mana pemahaman awal siswa dan akan dibandingkan dengan hasil *post-test* untuk mengukur dampak dari sosialisasi yang telah diberikan.

Adapun soal-soal dari *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pertanyaan penguatan politik representatif

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan politik representatif? - Politik yang hanya diikuti oleh kalangan elit - Sistem politik di mana warga memilih perwakilan untuk membuat keputusan atas nama mereka - Sistem politik yang hanya melibatkan pemimpin partai
2.	Mengapa partisipasi dalam pemilu penting? - Untuk mengisi waktu luang - Untuk mendukung kandidat favorit - Untuk memastikan pemerintahan yang representatif dan bertanggung jawab
3.	Apa yang dimaksud dengan pemilu? - Proses memilih pemimpin dalam sebuah negara - Sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat untuk dapat memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah - Serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan kebudayaan dan politik
4.	Siapa yang berhak memilih dalam pemilu? - Hanya anggota partai politik - Semua penduduk tanpa memandang status kewarganegaraan atau usia - Seluruh warga negara yang telah memenuhi syarat usia dan terdaftar sebagai pemilih
5.	Mengapa pendidikan politik penting bagi pemilih pemula? - Agar suatu saat nanti dapat menjadi politikus - Untuk memahami hak dan tanggung jawab dalam proses demokrasi - Untuk dapat mengerti
6.	Bagaimana cara menjadi pemilih yang bertanggung jawab? - Dengan memilih kandidat yang menawarkan uang - Dengan memilih kandidat dengan penampilan terbaik - Dengan memilih berdasarkan informasi yang akurat dan memberikan rekam jejak serta visi dan misi mereka
7.	Mengapa penting bagi pemilih pemula dalam memahami konsep politik representatif? - Agar dapat memilih dengan keputusan yang tepat - Agar dapat memiliki pemahaman yang tepat dan memilih perwakilan yang penampilan baik - Agar dapat memilih perwakilan yang tepat dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap partisipasi dan tanggung jawab demokratis
8.	Apa manfaat dari partisipasi aktif dalam pemilu bagi masyarakat? - Mengurangi kebutuhan untuk pendidikan politik - Meningkatkan kualitas pemerintahan dan memastikan bahwa kepentingan publik dapat terwakilkan dengan baik dan mendorong kebaikan

	c.	Meningkatkan kualitas pemerintahan, mendorong perubahan sosial dan politik dan memastikan bahwa kepentingan publik dapat terwakilkan dengan baik
9.	Mengapa penting bagi seluruh warga negara untuk menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan umum?	
	a.	Untuk memenuhi kewajiban hukum tanpa adanya dampak sosial
	b.	Untuk memastikan bahwa keputusan politik mencerminkan kehendak rakyat kecil
	c.	Untuk memastikan bahwa keputusan politik mencerminkan kehendak rakyat dan terlaksana dengan demokratis
10.	Apa yang akan terjadi saat banyak orang tidak menggunakan hak suara mereka dalam pemilu?	
	a.	Pemilu tetap akan berlangsung dengan hasil yang lebih representatif
	b.	Hasil pemilu dapat mencerminkan keinginan mayoritas masyarakat
	c.	Proses demokrasi dapat terdistorsi dan hasil pemilu tidak akan mencerminkan kepentingan semua kelompok masyarakat

Sesi kedua sesi inti, di mana Tim Pengabdian memberikan penjelasan komprehensif mengenai konsep demokrasi, politik representatif, mengapa politik representatif itu penting, cara membangun politik representatif serta tantangannya dan pentingnya pemilu. Materi disampaikan secara interaktif untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep dasar teori demokrasi, politik representatif dan terutama mengapa penting bagi pemilih pemula untuk menjadi pemilih yang kritis dan cerdas, sehingga lebih mudah diterima dan relevan dengan kehidupan mereka sebagai calon pemilih pemula. Pada sesi ini, siswa juga dapat bertanya dan berdiskusi, sehingga materi yang disampaikan lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Setelah penyampaian materi selesai, sesi terakhir adalah *post-test*, yang bertujuan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti sosialisasi. *Post-test* ini menggunakan pertanyaan yang mirip dengan *pre-test* agar perbandingan hasil bisa dilakukan dengan lebih efektif. Dari hasil *post-test*, diperoleh data yang menunjukkan seberapa besar peningkatan pemahaman siswa mengenai politik representatif, fungsi pemilu, dan cara berpartisipasi sebagai pemilih yang bertanggung jawab. *Post-test* ini juga membantu Tim Pengabdian untuk mengevaluasi keefektifan metode dan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan sosialisasi.

Hasil dari sesi *pre-test* dan *post-test* dalam kegiatan ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Capaian pemahaman penguatan politik representatif

No	Indikator	Jumlah Pertanyaan	Presentase
1	<i>Pre-test</i>	10	60%
2	<i>Post-test</i>	10	90%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa peningkatan dari 60% pada *pre-test* menjadi 90% pada *post-test* menunjukkan efektivitas kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam meningkatkan kesadaran politik dan pemahaman siswa mengenai politik representatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode penyampaian yang interaktif dan berbasis simulasi mampu memperkuat pemahaman siswa dan

memberikan mereka wawasan yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih pemula dalam Pilkada mendatang.

KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian dosen dan mahasiswa Universitas Brawijaya, pemahaman pemilih pemula di Madrasah Aliyah Al-Ihsan tentang pentingnya politik representatif meningkat menjelang Pilkada 2024. Kegiatan ini dirancang melalui tahapan sistematis, dimulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi ajar, hingga pre-test untuk mengukur pemahaman awal siswa. Proses sosialisasi dilakukan oleh para akademisi dengan pendekatan interaktif, memberikan materi dan diskusi tentang politik representatif yang dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang berlangsung antusias. Peningkatan pemahaman siswa terlihat melalui hasil post-test, menunjukkan kesadaran lebih akan pentingnya partisipasi dalam pemilu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membekali siswa dengan pengetahuan yang solid untuk menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, mendukung demokrasi yang lebih baik dalam Pemilu 2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Madrasah Aliyah Al-Ihsan, Kreet, Bululawang, Kabupaten Malang, tim pengabdian menyampaikan terima kasih atas dukungannya dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulloh Hasyim, Sharla Shafa Salsabila Azkia. (2023). Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum 2024. *Jurnal Hukum Tata Negara*, 2, 190.
- D. Pramono, K. B. P. N. A. P. (2022). Pendidikan Politik Generasi Muda Melalui Gerakan Voluntarisme Komunitas Milenial. *Jurnal Konservasi Pendidikan*, Jilid 3, 1-28.
- Elen Pitria dkk. (2023). Peran Pemilih Pemula dalam Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3, 211.
- Fenyapwain, M. M. (2013). Pengaruh Iklan Politik Dalam Pemilukada Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounalet Kecamatan Kakas. *Jurnal Acta Diurna*, 1, 6-7.
- Pattipeilohy, A., Yusuf, N., & Handayani, T. (2018). Analisis Dampak Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di SMAN 1 Balauring Lembata NTT. *Jurnal Civic Hukum*, 3(2), 128-137.
- Soeprapto, A., DN, S., & Suparno, B. (2015). Komunikasi Dalam Proses Pendidikan Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2014 di DIY. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(1), 39-54. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v12i1.356>.